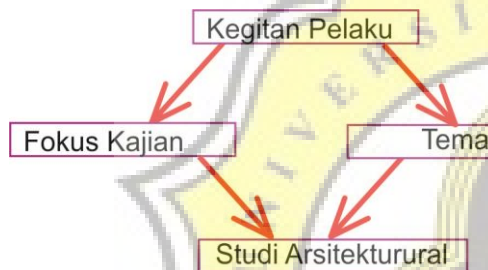


BAB V KAJIAN TEORI

5.1 KAJIAN TEORI PENEKANAN DESAIN / TEMA DESAIN

5.1.1 INTERPRETASI DAN ELABORASI PENEKANAN DESAIN

Fokus Kajian proyek jateng Park ini adalah Ekspresi Kawasan Jateng Park di Boyolali dengan latar belakang pemilihan penekanan atau tema desain tersebut didasari oleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 112 Kerangka Pikir Penekanan Desain

Sumber : Anlisa pribadi, 2017

Pemilihan Fokus Ekspresi Kawasan Jateng Park di Boyolali dikarenakan tema yang diambil Arsitektur Tropis.

5.1.2 KAJIAN TEORI DAN PERMASALAHAN DOMINAN / FOKUS KAJIAN

- Definisi :

- **Arsitektur**

- Menurut Vitruvius, Arsitektur adalah ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar: dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni.
- Romo Mangun berpendapat bahwa Arsitektur memiliki makna Guna dan Citra, yaitu bangunan yang tidak sekedar fungsi, namun juga

mengandung citra, nilai-nilai, status, pesan dan emosi yang disampaikan.

- Sedangkan menurut Josef Prijotomo, Arsitektur adalah karya dan cipta manusia dengan langsung dikendalikan kehadirannya oleh manusia penciptanya di satu sisi dan dikondisikan kehadirannya oleh tempat saat.
- Dan Arsitektur berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani: yaitu *arkhe* dan *tektoon*. *Arkhe* berarti yang asli, awal, utama, otentik. *Tektoon* berarti berdiri, stabil, kokoh, stabil statis. Jadi *arkhitekton* diartikan sebagai pembangunan utama, tukang ahli bangunan (Mangunwijaya dalam Budihardjo, 1996: 61). Jadi, pengertian arsitektur dapat disimpulkan sebagai seni dan ilmu bangunan, praktik keprofesian, proses membangun, bukan sekadar suatu bangunan.

- **Tropis**

Kata Tropis berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu kata tropikos yang berarti garis blik, kini pengertian ini berlaku untuk daerah antara kedua garis baliq ini. Garis Baliq ini adalah garis lintang 23°27" utara dan selatan.

Iklm Tropis adalah iklim dimana panas merupakan masalah yang dominan yang pada hampir keseluruhan waktu dalam satu tahun bangunan bertugas mendinginkan pemakai, dari pada menghangatkan dan suhu rata-rata pertahun tidak kurang dari 20°C (Koenigberger. 1975:3)

- **Arsitektur Tropis**

Arsitektur Tropis merupakan salah satu cabang ilmu arsitektur, yang mempelajari tentang arsitektur yang berorientasi pada kondisi iklim dan cuaca, pada lokasi dimana masa bangunan atau kelompok bangunan berada, serta dampak, tautan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar yang tropis.

Menurut Max Well Fry and Jane Drew dalam Buku Tropical Architecture in The Humid Zone, arsitektur tropis yaitu karya seni manusia yang dapat memberikan respon terhadap iklim.

Faktor Kenyamanan dalam Bangunan

Faktor Kenyamanan dalam bangunan di daerah beriklim tropis lembab merupakan hal terpenting, kendala utama pada iklim tropis lembab adalah temperatur dan kelembaban udara yang tinggi sepanjang tahun, maka perlu antisipasi untuk mencapai kenyamanan thermal yang ideal:

- Temperatur efektif sekitar 20 o C – 26 o CTE
- Kelembaban udara sekitar 60%
- Pergerakan udara 0,25 – 0,5 m/s

Parameter yang juga perlu diperhatikan selain kenyamanan thermal :

- **View dan Orientasi Bangunan**

Orientasi Bangunan terhadap mata angin mempengaruhi perletakan lubang-lubang permukaan dinding, perencanaan yang tepat dapat menghindari masuknya sinar dan panas matahari tapi dapat menggunakan sky light sebagai pencahayaan alami dan aliran udara sebagai penetralisir

kelembaban udara. Ruang dengan fungsi publik atau pusat aktivitas berada pada kawasan yang mendapat cahaya matahari langsung, dengan suatu system pelindung yang menambah kenyamanan manusia.

1. Isolasi

Isolasi terhadap panas, hujan dan partikel-partikel yang dibawa oleh angin sangatlah diperlukan bagi bangunan di daerah tropis.

2. Shading

Shading adalah upaya mematahkan sinar matahari, karena sinar matahari membawa panas yang tidak baik untuk thermal bangunan. Sun shading adalah suatu bagian penyaring sinar matahari pada bukaan atau ventilasi ruangan, yang biasa terdapat pada material kaca atau penyangga ventilasi bangunan. Sun Protection adalah suatu bagian memproteksi atau menjaga bagian dalam bangunan atau interior, dengan suatu system atau bahan, yang dapat menambah kenyamanan.

3. High Cross Ventilation

Aliran udara yang baik dalam bangunan selain menetralkan udara juga dapat menetralkan kelembaban udara.

4. Pemanfaatan tanaman

Tanaman biasanya juga berfungsi sebagai barrier, pemecah udara maupun filter debu, pemilihan tanaman yang tepat dapat mempengaruhi

iklim mikro dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik karena hasil dari fotosintesisnya.

5. Roof Ventilation

Sebisa mungkin panas akibat radiasi sinar matahari pada atap bangunan dapat dikeluarkan dengan aliran udara, dan diharapkan ventilasi pada atap dapat memasukkan udara ke dalamnya.

6. Penggunaan material alami

Bangunan Tropis memiliki sistem penggunaan material ataupun warna yang berbeda dari bangunan modern lainnya, hal ini tergantung konsep bangunan, fungsi bangunan, lokasi site bangunan, serta tujuan bangunan di sedain. Namun lebih mengutamakan pemakaian material yang berasal dari alam. Adapun contoh material alami tersebut yang sering digunakan dalam bangunan tropis seperti kayu, bambu, dan batuan-batuan alam.

5.1.3 STUDI PRESEDEN

- Rumah Tropis Adat

Rumah dengan konsep tropis banyak dibangun dengan gaya tradisional.

Yakni dengan memakai arsitektur lebih kepada natural.



Gambar 113 Rumah Tropis Adat

Sumber : google.images

- Rumah Tropis Natural

Kita bisa memadukan dengan konsep natural untuk rumah minimalis.

Misalkan dengan menanam tanaman hijau di depan rumah.



Gambar 114 Rumah Tropis Natural

Sumber : google.images

- Rumah Traditional Tropis

Konsep tradisional juga harus diimbangi dengan sentuhan ala. Seperti kolam kecil, dan tanaman hijau.



Gambar 115 Rumah Tradisional Tropis

Sumber : google.images

5.1.4 KEMUNGKINAN PENERAPAN TEORI TEMA DESAIN

Pendekatan perancangan kawasan dan desain fasilitas-fasilitas yang ada pada Jateng Park di Kabupaten Boyolali mengguakan prinsip-prinsip Arsitektur Tropis yang telah dibahas pada uraian implementasi tema desain adalah sebagai berikut:

Kemungkinan Penerapan Teori Tema Desain

- Pada Kawasan :

1. Penataan Vegetasi sehingga menciptakan bayangan atau shading di dalam kawasan
 2. Menciptakan sirkulasi angin dalam kawasan
 3. Pemilihan jenis vegetasi yang cocok untuk daerah tropis di dataran tinggi
- Pada bangunan :
 1. Menerapkan gaya arsitektur lokal bangunan Anjungan sesuai dengan karakter lokal bangunan di masing-masing daerah sesuai dengan prinsip Arsitektur Tropis.
 2. Bentuk bangunan penunjang disesuaikan dengan cuaca serta iklim di Boyolali (cuaca dingin, angin kencang, dan lainnya).
 3. Memperbanyak menggunakan bahan bangunan lokal seperti kayu, bambu, batu alam
 4. Meletakkan bukaan-bukaan yang tepat agar terjadi Cross Ventilation.
 5. Melakukan upaya-upaya yang mengurangi panas adiasi matahari masuk ke bangunan.
 6. Mengatur perletakan vegetasi untuk menciptakan aliran udara menuju bangunan serta melindungi bangunan dari paparan radiasi panas matahari.

5.2 KAJIAN TEORI PERMASALAHAN DOMINAN / FOKUS KAJIAN

5.2.1 URAIAN INTERPRETASI DAN ELABORASI TEORI PERMASALAHAN DOMINAN

Permasalahan Dominan: “ Karakter Regional Jawa Tengah ”

Pengertian :

- Karakter
- Regional – Regionalisme
- Regional secara umum adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan karakteristik wilayah geografis tertentu seperti kota, kabupaten, dan daerah lainnya sebagai bagian dari suatu negara.
- Regionalisme (kedaerahan) menekankan pada pengungkapan karakteristik suatu daerah/tempat dalam arsitektur kontemporer. Pendekatan ini adalah salah satu kritik terhadap Arsitektur Modern yang memandang arsitektur pada dasarnya bersifat universal. Pendekatan ini dapat dibagi menjadi:

1. Regionalisme sebagai Sistem Budaya

Dalam pendekatan ini, budaya yang berkembang di suatu tempat difahami sebagai sistem yang utuh yang meliputi berbagai aspek, di antaranya adalah arsitektur yang merupakan perwujudan bendawi dari nilai-nilai budaya dan wadah bagi kebiasaan masyarakat dalam budaya tersebut. Kebiasaan masyarakat dalam suatu kelompok budaya yang tidak berubah dalam jangka waktu yang relatif lama menjadikan bentuk bangunan dan ruang yang mereka ciptakan tetap dapat melayani kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan makna yang mendalam.

2. Regionalisme sebagai Jiwa suatu Papan

Christian Norberg Schulz dalam bukunya **Genius Loci: Towards a Phenomenology of Place** (1976) memahami papan (*place*) sebagai wujud

nyata (*concrete phenomenon*) keberadaan manusia dalam lingkungannya.

Lingkungan alam difahami sebagai:

- a. **ancaman** sehingga manusia perlu mewujudkan papan untuk berlindung dari padanya, sekaligus sebagai
- b. **idealita** sehingga manusia melambangkannya dalam papan ciptaannya.

Dia menengarai bahwa papan ciptaan manusia menjalin hubungan dengan alam melalui tiga cara:

- Manusia **memvisualisasikan** karakter alam
Manusia memvisualisasikan karakter alam untuk menegaskan pemahamannya terhadap alam sekitarnya. Misalnya, jika alam difahami sebagai lintasan maka manusia ciptakan jejalur untuk menegaskan dan menyusurinya.
- Manusia **melengkapi** alam
Manusia melengkapi alam dengan elemen yang tidak dijumpainya. Misalnya, di hamparan gurun Afrika manusia ciptakan bukit piramida untuk melengkapinya.
- Manusia **menyimbolkan** alam
Manusia menciptakan simbol yang mengungkapkan gagasannya tentang alam yang tidak harus terkait dengan alam sekitarnya. Jika gunung, misalnya, difahami sebagai perwujudan paling ideal di alam semesta maka manusia menciptakan lambing kehadirannya.

3. Regionalisme sebagai ungkapan Identitas

Pendekatan populer ini mengasumsikan bahwa bentuk-bentuk tertentu menyandang peran untuk menampilkan ciri daerah tertentu. Sejalan dengan peran arsitektur sebagai Media Komunikasi Populer yang dirumuskan oleh Robert Venturi cs. dalam *Learning from Las Vegas*, bentuk ini sering menjadi penanda yang tidak harus terkait dengan apa yang didalamnya. Pendekatan ini sering dikritik sebagai reproduksi artifisial atas bangunan lokal yang otentik dan dengan mudah dapat ditempelkan di mana saja (seperti atap gonjong pada rumah makan Padang). Kemudahan mereproduksi bentuk seringkali menjadikan peran arsitektur sebagai identitas kawasan kehilangan keasliannya.

4. Regionalisme sebagai Sikap Kritis

Regionalisme sering kali dipandang sebagai terbelakang (berorientasi ke masa silam, tanpa memiliki visi ke depan) dan sempit (hanya berfokus pada satu daerah dan tidak memiliki kontribusi dalam lingkup yang lebih luas). Alexander Tsoniz dan Liane Lefaivre mengajukan istilah *Critical Regionalisme* untuk menyebut regionalisme yang progresif, berkinerja baik (*high performance*) serta memiliki relevansi ekonomis, ekologis dan sosial dengan tantangan masa kini.

Frampton rumuskan lebih lanjut ciri-ciri *Critical Regionalism*:

- Lebih mementingkan papan (*place*) yang bersifat konkret ketimbang ruang (*space*) yang abstrak

- Lebih mementingkan keterkaitan dengan bentang alam (*topography*) ketimbang bentuk bangunan (*typology*)
- Lebih mementingkan teknik-teknik membangun yang estetis (*architectonic*) ketimbang tampilan bentuk (*scenographic*) semata
- Lebih mementingkan yang alami (*natural*) ketimbang yang buatan (*artificial*)
- Lebih mementingkan yang dapat dirasakan dengan raga dan peraba (*tactile*)

➤ Jawa Tengah

Jawa Tengah adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Jawa Tengah dikenal sebagai “jantung” budaya Jawa.

➤ Karakter Regional Jawa Tengah

Karakter Regional Jawa Tengah adalah pengungkapan karakteristik daerah Jawa Tengah dalam penerapan penataan kawasan Jateng Park di Boyolali melalui pendekatan arsitekturnya.

5.2.2 STUDI PRESEDEN

- Arsitektur di Kampung Naga



Gambar 116 Arsitektur Kp. Naga

Sumber : google.images

Dengan umur bangunan yang rata-rata sekitar 20 tahun, Kampung Naga secara fisik sebenarnya relatif baru. Namun demikian, karena penduduknya mempertahankan cara pandang dan kebiasaan lama, baik dalam upacara maupun keseharian mereka, arsitektur di Kampung Naga bertahan dengan karakteristik bentuk, bahan, teknik pengerjaan dan susunan ruangnya dalam waktu yang sangat lama.

- Balkrishna Doshi menciptakan studionya di Ahmedabad yang dinamai Sangath dengan inspirasi dari cara bangunan batu India beradaptasi terhadap iklim.



Gambar 117 Studio Balkrishna Doshi

Sumber : google.images

- Di Balai Kota Saynatsalo, Alvar Aalto menciptakan bentuk yang sederhana dengan menegaskan karakteristik bentang alam dan tektonika setempat, dengan karakteristik tectile yang sangat kuat.



Gambar 118 Balai Kota Saynatsalo

Sumber : google.images

Kemungkinan Penerapan Teori Permasalahan Desain

- Penataan Anjungan Jawa Tengah berdasarkan letak dan karakteristik wilayah masing-masing yang nantinya pada kawasan Jateng Park akan dibuat mirip dengan karakteristik aslinya.

